

---

## MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA BUKU AJAR MAHARAH KALAM PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IDIA AL AMIN PRENDUAN SUMENEP

Dewi Nurhayati

IDIA Al-Amin Prenduan

[wiwinganding@gmail.com](mailto:wiwinganding@gmail.com)

**Abstrak.** Model pembelajaran Kontekstual *teaching and learning* merupakan pembelajaran yang holistik dan Natural untuk membantu iMahasiswa mempelajari materi ajar yang sesuai konteks dan mengkaitkannya idengan ikehidupan isehari-ihari baik pribadi dan iisosal. Sehingga Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkonstruksi secara aktif melalui pemahamannya.dalam hal ini, Model Pembelajaran CTL diterapkan melalui buku ajar keterampilan berbicara bahasa Arab. Data diporeleh dari hasil observasi dan wawancara dengan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui model pembelajaran CTL pada buku ajar Maharah Kalam. Hasil penelitian menunjukkan pertama, bahwa model pembelajaran CTL pada buku ajar Maharah Kalam adalah model pembelajaran yang aplikatif dan mengajarkan mahasiswa belajar merdeka. Kedua:Model pembelajaran yang diterapkan pada penyusunan buku ajar meliputi seluruh aspek pembelajaran CTL yang tidak terfokus pada teori dan lebih dominan praktik. Ketiga: Model pembelajaran CTLpada buku ajar Maharah Kalam meliputi tema tema dan pembahasan yang berdekatan dengan lingkungan hidup sehari hari sehingga memberikan stimulus mahasiswa untuk meningkatkan daya imajinasi ta'bir bahasa lebih mudah dan bervariatif.

**Kata Kunci** : Pembelajaran CTL, Buku Ajar, Maharah Kalam

**Abstract.** *Contextual teaching and learning model is a holistic and natural learning to help students learn teaching materials that are in context and relate them to their daily lives, both personal and social. So that students have the ability to actively construct through their understanding. In this case, the CTL Learning Model is applied through Arabic speaking skills textbooks. Data was collected from observations and interviews with qualitative research methods with the aim of knowing the CTL learning model in Maharah Kalam textbooks. The results showed first, that the CTL learning model in the Maharah Kalam textbook is an applicable learning model and teaches students to learn independently. Second: The learning model applied in the preparation of textbooks includes all aspects of CTL learning which is not focused on theory and is more dominant in practice. Third: The CTL learning model in the Maharah Kalam textbook includes themes and discussions that are close to the daily environment so as to provide a stimulus for students to increase the imagination of ta'bir language more easily and varied.*

**Keywords:** *CTL Learning, Textbook, Maharah Kalam*

## PENDAHULUAN

Kampus IDIA Prenduan Sumenep adalah kampus yang berdiri atas dasar *tafaquhfidin* yang orientasinya pada *Indzarul Qaum* yang mengintegrasikan pembelajaran basis pesantren dan pendidikan terpadu seperti pada umumnya. Adapun bentuk pendidikan integratif adalah dengan mengkolaborasikan nilai nilai agama dan keilmuan pada umumnya. Sehingga bertujuan untuk melahirkan lulusan dan alumni yang berpegang teguh pada Agama *khoiro ummah, mutafaqqih fidin*, dan istiqomah dalam memperjuangkan nilai dan syariat Agama. Kurikulum IDIA menggunakan kurikulum yang berlandaskan KKNi yang menfokuskan sasaran pada pengembangan kompetensi profesional baik secara teknis maupun konseptual. Dalam penyusunannya, langkah-langkah desain kompetensi dalam pembelajaran harus diarahkan pada jangka panjang dan terfokus pada ilmu, perumusan program tujuan pembelajaran, kompetensi, perumusan pembelajaran dan buku ajar, merencanakan dan menghitung serta menentukan waktu, menentukan struktur dan sebaran mata kuliah. Dalam hal itu salah satu sebaran mata kuliah rumpun pada kompetensi institusi adalah mata kuliah praktik pengembangan *Maharah Kalam*, hal ini terdapat di sebuah program studi pendidikan bahasa Arab Institut Dirasah Islamiyah Prenduan Sumenep. Mata kuliah *Maharah Kalam* adalah mata kuliah yang mengantarkan Mahasiswa memiliki kompetensi berbicara secara aktif dan mandiri untuk menunjang pembelajaran mata kuliah lainnya di program studi pendidikan bahasa Arab.<sup>1</sup> Selama ini, belum ada buku ajar yang digunakan sebagai pedoman, atau pegangan Mahasiswa dan dosen dalam keberlangsungan pembelajaran. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran *Maharah Kalam*. Perlu kiranya disusun buku ajar yang dapat menstimulus dan menarik semangat Mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab serta sebagai panduan bagi Mahasiswa untuk mengikuti kompetisi di bidang kalam, seperti debat, syi'ir, dan pidato Bahasa Arab tingkat local/regional/nasional/internasional, salah satunya adalah buku ajar yang disusun berbasis *iContextual iteaching and ilearning*.

Adapun Model pembelajaran *iContextual iteaching and learning* merupakan pembelajaran yang holistik dan Natural untuk membantu Mahasiswa mempelajari materi ajar yang sesuai konteks dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari baik pribadi dan sosial.<sup>2</sup> Sehingga Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkonstruksi secara aktif melalui pemahamannya.

---

<sup>1</sup> Nurmaryithah Samaun, "No Title Pembelajaran *Maharah Kalam* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Arraniri Banda Aceh," *Jurnal Arraniry* v, no. 1 (2016): 343–359.

<sup>2</sup> Amin Budi Amin, "Implementasi Pendekatan CTL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" (2015): 1.

Buku ajar berbasis *Contekstual teaching and learning* memberikan peluang kepada Mahasiswa belajar dan mengalami sendiri. Pendekatan ini mengutamakan pada *real word learning*, dan melatih daya nalar tinggi Mahasiswa, Mahasiswa menjadi lebih aktif dan terbuka serta kritis, memecahkan masalah dan mencari solusi sendiri, asyik, tidak membosankan, dan bebas memilih objek dan sumber pengetahuan sendiri. Maka pembuatan buku ajar dengan basis *Contextual teaching and learning* dipandang sangat urgen dan sangat relevan dalam memberikan stimulus untuk membantu Mahasiswa mengembangkan kemampuan bahasa Arab. Pendekatan ini dapat memberikan output pembelajaran berupa kreatifitas dan keaktifan Mahasiswa yang bersifat mandiri dan cerdas. Sehingga pembelajaran *Maharah Kalam* dapat dicapai dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan setiap peristiwa atau kejadian yang ada pada kelas PBA Semester III IDIA AL Amin Prendua. Penelitian ini dilaksanakan di IDIA Al Amin Prenduan Program Study Pendidikan Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara serta studi dokumentasi. 1. Observasi Observasi dilakukan untuk menggali data mengenai penggunaan metode muhasabah dalam pembelajaran Muhadastah. 2. Wawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang kemudian menjadi data pelengkap observasi.<sup>3</sup>

## **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Buku ajar merupakan hal inti dan penting dalam menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Buku ajar merupakan buku ajar yang berbentuk cetakan yang tanpanya, pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan dengan baik. Buku ajar akan menjadi barometer untuk mengukur proses berjalan dengan baik dan sesuai rencana apa tidak. Buku ajar dapat terdiri dari tujuan penulisan, materi dan latihan, evaluasi dan praktik praktik yang mendukung.

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah, buku ajar adalah buku yang berisi berbagai panduan dan informasi keilmuan, yang diharapkan menjadi penunjang bagi pelajar dalam proses pembelajaran dengan menghimpun metode pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh Ainin, *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab: Teori Dan* (Malang: Bintang Sejahtera, 2014).

<sup>4</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Al Usus Al Ammah Lil Manahij Ta'limil Lughah Al Arabiyyah* (kairo: Darul Fikr, 2000).

## **Hakikat Pembelajaran *Maharah Kalam***

Menurut Abd. Wahab Rosyidi dalam jurnal Gunawansyah mengatakan bahwasannya *Maharah Kalam* merupakan berbicara secara teru-menerus tanpa tanpa imengulang ikosakata iyang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi yang jelas.<sup>5</sup> Acep Hermawan menjelaskan bahwasannya *Maharah Kalam* adalah suatu bentuk pembicaraan yang diawali dengan bunyi dan diakhiri dengan sebuah interaksi dan tersampainya ide, lawan bicara. Karena berbicara merupakan suatu bentuk alat komunikasi dengan menggunakan lisan antara satu dengan lainnya.<sup>6</sup>

Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, imahārat ial-kalām itermasuk keterampilan pokok iyang iharus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Dan merupakan ikemampuan iuntuk iberkomunikasi idiri iseseorang dengan yang lainnya.<sup>7</sup> Jadi, bisa dipahami ibahwa iindikator dalam keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kalām/Berbicara dan merupakan ketrampilan dasar dalam pembelajaran bahasa. Sesuai dengan pernyataan di atas imaka Abd iRahman Ibrahim iFauzan imemberi definisi tentang kalām/berbicara ibahwa ikalām iadalah ibahasa yang diucapkan untuk menggambarkan apa yang ada dalam pikirannya, dan merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa. Sehingga kemampuan dalam kalām/berbicara merupakan ekspresi seseorang dalam penyampaian yang ada dalam pemikirannya melalui media alat ucap yang dimiliki seseorang. Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa *Maharah Kalam* merupakan salah satu kemampuan imengucapkan ibunyi-bunyi iartikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan atau imenyampaikan ipikiran atau perasaan kepada lawan bicara. Oleh sebab itu menurut teori diatas, bahwasannya *Maharah Kalam* sangatlah penting untuk dipelajari.<sup>8</sup>

Menurut Makhruf dalam buku Syamsuddin Ahmad Sony mengungkapkan bahwasannya keterampilan ibahasa iarab idibagi menjadi dua bagian yaitu ucapan (النطق) dan berbicara (الحدث), ucapan (النطق) merupakan iketerampilan iyang tidak banyak imembutuhkan ipemikiran dan ipenghayatan. iBentuk-ibentuk dari ucapan ini dapat berupa pengulangan dari apa yang diucapkan oleh pengajar dan pembicara. Sedangkan berbicara (الحدث) merupakan suatu keterampilan yang melibatkan dua belah pihak untuk melakukan

---

<sup>5</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Uin Malang Press, 2009):.

<sup>6</sup> Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: PT Rosdakarya, 2016).135

<sup>7</sup> Thu'aimah, *Al Usus Al Ammah Lil Manahij Ta'limil Lughah Al Arabiyah*.

<sup>8</sup> Novi Mutmainah and Lina Marlina, "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah," *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo 2*, no. 2 (2020): 30–43.

komunikasi yaitu antara pembicara dan pendengar. Pada hakikatnya *Maharah Kalam* merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, dengan maksud suatu kemahiran yang mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan artikulasi serta kalimat yang benar, yang ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi serta dari aspek *maharah* lainnya yaitu menyimak, membaca dan menulis. Karena *Maharah Kalam* didasari oleh kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosakata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat merealisasikan apa maksud pikirannya.<sup>9</sup>

### **iTujuan iPembelajaran iMaharah Kalam**

Secara umum tujuan pembelajaran *Maharah Kalam* yakni agar peserta didik mampu iberkomunikasi lisan secara ibaik dan iwajar dengan bahasa yang mereka pelajari. iSecara baik dan wajar imengandung arti yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain secara sosial dan dapat diterima. iSasaran teknik ini imemberikan ikesempatan ikepada ipeserta ididik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas, kreatif disamping penguasaan tata bahasa.<sup>10</sup> Lebih fokusnya ialah menyampai maksud atau tujuan yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu. Mempelajari *Maharah Kalam* bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Bertujuan iagar ipeserta ididik fasih idalam ipengucapan, kefasihan dalam berbahasa, dan mewakili makna.
2. Membiasakan ipeserta didik untuk iberpikir ilogis, imenyusun ide, dan imenghubungkan ihal-hal tersebut satu sama lain.
3. Mendukung iperbedaan ilevel-level ituturan idalam ibahasa Arab, sesuai dengan indikasi kualitas-kualitas.
4. Mengembangkan irasa ipercaya idiri idengan imempertemuan dengan iteman di dalam ikelas atau isekolah atau idi luar sekolah.
5. Memungkinkan isiswa iuntuk imengekspresikan iapa iyang terjadi di isekitar imereka dalam itopik yang isesuai iterkait diengan kehidupan, ipengalaman, dan ipekerjaan mereka di dalam dan di luar sekolah, dalam frasa yang tepat.
6. Memperkuat isisi lain dari ekspresi tertulis dengan apa yang diperoleh murid dari kekayaan linguistik, istruktur iretorika, dan itradisi sastra.
7. Memotivasi ipelajar iuntuk melatih iimajinasi dan inovasi.

---

<sup>9</sup> Samaun, "No Title Pembelajaran *Maharah Kalam* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Arraniri Banda Aceh."

<sup>10</sup> Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*.

### **Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Model pembelajaran Kontekstual *teaching and learning* merupakan pembelajaran yang holistik dan Natural untuk membantu Mahasiswa mempelajari materi ajar yang sesuai konteks dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari baik pribadi dan sosial. Sehingga Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkonstruksi secara aktif melalui pemahamannya.

Buku ajar berbasis Kontekstual *teaching and learning* memberikan peluang kepada Mahasiswa belajar dan mengalami sendiri. Pendekatan ini mengutamakan pada *real word learning*, dan melatih daya nalar tinggi Mahasiswa, Mahasiswa menjadi lebih aktif dan terbuka serta kritis, memecahkan masalah dan mencari solusi sendiri, asyik, tidak membosankan, dan bebas memilih objek dan sumber pengetahuan sendiri.

Maka pembuatan buku ajar dengan basis *Contextual Teaching and Learning* dipandang sangat urgen dan sangat relevan dalam memberikan stimulus untuk membantu Mahasiswa mengembangkan kemampuan bahasa Arab. Pendekatan ini dapat memberikan output pembelajaran berupa kreatifitas dan keaktifan Mahasiswa yang bersifat mandiri dan cerdas. Sehingga pembelajaran *Maharah Kalam* dapat dicapai dengan baik.

Sebagaimana telah dipaparkan pada di atas bahwa buku ajar dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Theaching Learning*), dibangun untuk membuat Mahasiswa terlibat secara aktif dalam prosesi pembelajaran, berusaha menemukan pembelajaran dikaitkan pada kehidupan nyata Mahasiswa, selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki oleh Mahasiswa, cenderung mengintegrasikan komponen beberapa bidang, dan waktu belajar Mahasiswa digunakan untuk belajar akan selalu menyentuh pada hal menemukan-menggali-berdiskusi-dan berfikir kritis, serta perilaku di kelas dibangun atas kesadaran dan ketrampilan.

Hal yang paling *urgen* pembuatan buku ajar berbasis *Contextual Theaching Learning* ini adalah melatih dan membiasakan Mahasiswa dengan pengalaman belajar yang kritis, sehingga mampu menumbuhkan sikap belajar siswa yang moderat, belajar memahami pendapat dan kemampuan oranglain tanpa merasa bahwa kemampuan dirinya paling benar. Karena basis CTL akan mengitegrasikan kemampuan emosional dan kesadaran sosial yang sempurna.

### **Implementasi Pendekatan CTL dalam buku ajar *Maharah Kalam***

Dalam penyusunan buku ajar *Maharah Kalam* ini, Penulis menggunakan pendekatan *kontekstual theaching and learning* (CTL) untuk membantu tercapainya hasil pembelajaran dengan baik. Dijelaskan oleh hasibuan bahwa pembelajaran dengan basis CTL yaitu suatu

pembelajaran yang didapat membantu guru dalam mengarahkan dan mengaitkan materi yang diajarkan dalam kelas dengan situasi dunia nyata. Hal ini meliputi beberapa komponen yang mencakup konstruktivisme, memunculkan Tanya, belajar menemukan, sosial terpelajar, pemodelan, refleksi, dan Penulisan sebenarnya.<sup>11</sup> Salah satu *output* kolaboratif dari buku ajar berbasis CTL diejawantahkan dalam materi dan metode yang seperti *hiwar, mufradat, qowaidl, Ibarah „Arabyyah, Mustalahat*, dan contoh pidato dan retorika debat yang disajikan secara natural dan kontekstual. Selanjutnya pendekatan CTL yang diterapkan dalam buku ajar *Maharah Kalam* menjadi hal yang baru dari buku ajar yang ada sebelumnya, karena buku ajar dengan desain pendekatan CTL ini lebih memfokuskan pada kreatifitas Mahasiswa dalam mencari ide atau imajinasi sesuai konteks dan pengalaman sehari-hari, membawa perhatian Mahasiswa pada dunia luar, alam, dan pengalaman.

Adapun implementasi pendekatan CTL yang terdapat dalam buku ajar saat diaplikasikan dalam proses pembelajaran *Maharah Kalam* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

*Pertama:* Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengingat dan menemukan segala sesuatu terkait rumah dan isinya, hal yang menarik dan mengesankan untuk kemudian diungkapkan dengan kata kata sesingkat mungkin perindividu. Hal ini merupakan implementasi dari strategi pendekatan CTL yaitu (memberikan mahasiswa waktu menyatu dengan pengalamannya sendiri dan dikaitkan dengan pelajaran di kelas).

*Kedua :* Dosen mulai menggunakan teknik *mubasyarah* yang juga salah satu strategi di pendekatan CTL yakni memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar mufradat di materi tersebut, lalu kemudian mahasiswa mengikutinya sambil lalu melihat gambar yang ada di buku dan merenungkan artinya. Sehingga ketika dosen bertanya “*Mal ma’na Ariikah?*”. Mahasiswa bisa dengan mudah menjawab tanpa melihat terjemahan langsung. Demikian seterusnya. Lalu dosen mencontohkan merangkai kalimat dengan mufradat kalimat fiil yang tersedia di buku dan memberikan kesempatan mahasiswa membuat kalimat yang senada dengan menggunakan kalimat di buku juga. Hal ini membantu mereka menstimulus merangkai kata dengan kata yang telah disediakan.

*Ketiga:* Praktik percakapan sebagaimana terdapat dalam buku, dosen meminta untuk mempraktikkan secara berpasangan dan bergantian. Dengan logat dan pengucapan yang benar yang telah dicontohkan dosen. Lalu mahasiswa diberikan kesempatan untuk membuat drama sebagaimana di judul *hiwar*.

---

<sup>11</sup> Neng Mumun Kurniawan and Tati Sumiati, “Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CtL) Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar,” *Metodik Didatik* 01, no. 10 (2016): 58.

*Ke empat* : memasuki berbagai latihan yang bervariasi, dosen bias memilih beberapa bentuk latihan yang ada di buku. 1. *Tbaadul Hiwar*: mahasiswa dipersilahkan untuk mengaplikasikan percakapan dengan hanya dibantu gambar, sehingga mahasiswa melakukan percakapan dengan memilih sendiri alur cerita sesuai gambar. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih mufradat, susunan kata, atau bahkan tambahan mufradat, dan telah disediakan contoh untuk menjadi pandangan mahasiswa memulainya.(semua gambar masih terkait dengan tema “maskan”). 2. *Roobit Assuwar Bil kalimat al maushulah*: strategi ini memancing mahasiswa untuk menjalankan sebuah cerita dengan disediakan *keyword* disamping gambar, sehingga mahasiswa bias merangkai kalimat dengan mandiri dibantu dengan gambar dan kalimat penghubung. 3. *Uthlub Hawlak!* : latihan ini meminta mahasiswa untuk mencari apa yang ditemukan di sekeliling mereka, baik di rumah, pondok atau lingkungan yang terkait tema atau gambar di buku. Kemudian menceritakan tentang benda itu, sesi ini bias menjadi pekerjaan rumah untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. 4. *Shif assuwar!*: Latihan ini adalah mendeskripsikan gambar yang telah disediakan di buku, gambar di desain sesuai tema dan yang kerap dialami oleh mahasiswa atau lingkungan nyata, misal orang sedang menimba air di sumur. Sehingga mahasiswa sudah memiliki tabungan mufradat sumur dan tiimba dan tinggal menceritakan sesuai tingkatan kemampuan mahasiswa di kelas. Mulai dari rangkaian kata, kalimat, frase, bahkan kemampuan bercerita. 5. *Naal Khayalak*: latihan pada sesi ini lebih kepada mengungkapkan imajinasi siswa dalam bentuk kalimat sastra, tujuannya agar menghilangkan kekakuan dan pandangan bahwa *Maharah Kalam* tidak hanya hiwar dan cerita. Dalam latihan ini, disediakan gambar dan mufradat yang memiliki diksi yang bias dirangkai dalam bentuk sastra, seperti daun, cahaya, senja dll. Dosen akan mempersilahkan untuk memadukan kosa kata ini dengan bahasa kiasan, “daun menangis di depanku”. Dengan melatih merangkai kalimat yang tidak seperti biasa ini, memberikan angin segar dan imajinasi baru sehingga semangat mengungkapkan bahasa arab bias lebih tinggi dan meningkat dan jauh dari kebosanan.

*Penutup* : pada sesi ini dosen memberikan evaluasi, dan pengarahan dari yang telah dilalui yakni memberikan koreksi mengenai logat bahasa, cara berbicara yang baik dan memberikan semangat. Lalu memberikan tugas untuk mengumpulkan mufradat sebanyak mungkin terkait Bab I. lalu pelajaran ditutup.

## KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran model pendekatan CTL dalam buku ajar sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran, terlebih pada materi

*Maharah Kalam.* Hal ini menjadi urgen pembuatan buku ajar berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini karena melatih dan membiasakan Mahasiswa dengan pengalaman belajar yang kritis, sehingga mampu menumbuhkan sikap belajar siswa yang moderat, belajar memahami pendapat dan kemampuan oranglain tanpa merasa bahwa kemampuan dirinya paling benar serta dapat mengkaitkan antara materi yang terdapat di buku dengan kehidupan sehari-hari yang dialami mahasiswa sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memecahkan dan mencari solusi terhadap apa yang dialami. Karena basis CTL akan mengintegrasikan kemampuan emosional dan kesadaran sosial yang sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. *iMetodologi iPeneleitian iPeningkatan iKualitas iPembelajaran iBahasa Arab: Teori Dan*. Malang: iBintang iSejahtera, 2014.
- Budiamin, Amin. "Implementasi Pendekatan CTL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar" (2015): 1
- Hermawan, Acep. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: PT Rosdakarya, 2016.
- Malmia, Wa. "iEfektifitas iPembelajaran iContextual iteaching iandi learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa:(The Effectiveness of Contextual iteaching and ilearning i(Ctl) on Student Mathematics Learning Achievements).," *Uniqbu Journal of Exact Sciens* 2, no. 1 (2020): 112-121.
- Mutmainah, Novi, and Lina Marlina. "Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Muhadatsah." *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo* 2, no. 2 (2020): 30-43.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Uin Malang Press, 2009.
- Samaun, Nurmasyithah. "No iTitle iPembelajaran iMaharah Kalam iUntuk iMeningkatkan iKeterampilan iBerbicara iMahasiswa iProgram Study Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Arraniri Banda Aceh." *Jurnal Arraniry* v, no. 1 (2016): 343-359.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Al Usus Al Ammah Lil Manahij Ta'limil Lughah Al Arabiyyah*. kairo: Darul Fikr, 2000.